

Menafsirkan kalimat dari sebuah artikel “islam agama damai”

Muhammad Habibur Rozik

program studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Malang
e-mail: *m.habiburrozik@gmail.com

Kata Kunci:

Interpretasi makna, Kalimat, Artikel, bahasa, penulis, pembaca

Keywords:

Interpretation of meaning, Sentences, Articles, language, writer, reader

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penafsiran makna dalam kalimat-kalimat artikel berjudul “Islam: Agama Damai”. Artikel ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori semantik. Penelitian ini memberikan solusi atas permasalahan bagaimana menafsirkan makna kalimat-kalimat artikel tersebut. Permasalahan ini dapat dijawab dengan menggunakan teori semantik atau teori makna bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, penafsiran makna kalimat-kalimat yang ditemukan dalam artikel “Islam: Agama Damai” adalah Islam adalah ajaran dan agama yang mengimani Tuhan, Nabi Muhammad saw. dan Al-Qur'an sebagai kitab suci. Islam memiliki

ideologi perdamaian tetapi terdapat penyimpangan model (ajaran Islam). Orang harus membedakan makna bahasa dari sudut pandang pembicara dan pendengar. Niat atau anggapan yang bersifat pribadi sedangkan penafsiran makna bersifat publik dan yang dimiliki oleh pembicara/penulis dan pendengar/pembaca.

ABSTRACT

This study analyzes the interpretation of meaning in the sentences of the article entitled "Islam: Religion of Peace". This article was analyzed using qualitative descriptive methods and semantic theory. This study provides a solution to the problem of how to interpret the meaning of the sentences in the article. This problem can be answered by using semantic theory or the theory of language meaning. Based on the results of the study, the interpretation of the meaning of the sentences found in the article "Islam: Religion of Peace" is that Islam is a teaching and religion that believes in God, the Prophet Muhammad, and the Qur'an as a holy book. Islam has an ideology of peace but there are deviations from the model (Islamic teachings). One must distinguish between the meaning of language from the speaker's and listener's perspectives. Intention or assumption is private, while interpretation of meaning is public and shared by both the speaker/writer and the listener/reader.

Pendahuluan

Studi tentang makna dalam bahasa disebut Semantik. Makna sangatlah kompleks. Tidak selalu mudah dan sederhana untuk mengidentifikasi. Pengembangan kosakata baru dan ungkapan-ungkapan dapat menimbulkan kesulitan bagi pendengar untuk memahaminya. Arti Bahasa juga dapat dipahami secara denotatif atau konotatif, akan berbeda. Jadi makna dari bahasa tergantung pada kata-kata, frasa, dan kalimat/ekspresi yang digunakan dalam bahasa. Hal ini juga tergantung pada jenis makna itu sendiri yang akan bergantung pada konteks bahasa itu sendiri, jenis makna apa yang dirujuk dalam kalimat yang digunakan. Semantik didefinisikan sebagai studi tentang makna dalam bahasa (Cambridge, 2020). Semantik adalah studi tentang makna. Ini didefinisikan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sebagai makna atau hubungan makna. Makna dari sebuah tanda atau sekumpulan tanda khususnya : makna konotatif (Merriam- Webster, 2020). Jadi berdasarkan kamus Cambridge dan Webster, semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna bahasa.

Untuk penjelasan lebih lanjut, semantik adalah studi tentang makna dalam Bahasa diterapkan pada seluruh teks atau pada kata-kata tunggal. Misalnya, "tujuan" dan "perhentian terakhir" secara teknis memiliki arti yang sama, namun para mahasiswa semantik menganalisis nuansa halusnya makna. Untuk mengucapkan semantik dengan benar — yang merupakan kata benda tunggal bahkan meskipun diakhiri dengan s — menekankan suku kata kedua: "suh-MAN-ticks." Pada akhir tahun 1800-an, Michel Bréal menciptakan istilah *sémantique* untuk menggambarkan psikologi bahasa. Kata Perancis ini berasal dari bahasa Yunani: *semantikos* berarti "signifikan", dan berasal dari *semainein* "untuk menunjukkan, menandakan, menunjukkan dengan sebuah tanda." Semantik menyelidiki makna bahasa. Semantik adalah makna dari sebuah kata, frasa, kalimat atau teks ide yang dimaksudkan (Kamus Vocabulary.com).

Tujuan semantik adalah untuk mengusulkan makna kata dan frasa yang tepat, dan menghilangkan kebingungan, yang mungkin membuat pembaca percaya bahwa suatu kata memiliki banyak kemungkinan makna. Ia membuat hubungan antara kata dan kalimat melalui maknanya. Selain itu, semantik memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi makna karena, jika kita menghilangkan atau mengubah tempat sebuah kata tunggal dari kalimat, itu akan mengubah seluruh maknanya, atau kalimat tersebut akan menjadi tidak normal. Oleh karena itu, hubungan makna dalam sebuah kalimat sangatlah penting, karena sebuah kata tunggal tidak mempunyai makna apapun arti atau makna (Literary Devices, 2020). Penafsiran makna dalam bahasa termasuk dalam bidang ilmu semantik. Interpretasi adalah makna kata, frasa atau kalimat yang dimiliki oleh kedua belah pihak pembicara dan pendengar. Jadi pembicara dan pendengar memiliki arti yang sama dalam interpretasi. Arti interpretasi tidak berhubungan dengan kebenaran empiris. Arti interpretasi adalah arti kata atau frasa yang digunakan dalam suatu bahasa.

Penelitian ini menganalisis makna interpretasi kalimat yang terdapat pada artikel "Islam: Agama Damai" (ICPS, 2020). Artikel ini membahas tentang Islam yang Islam adalah agama yang mengajarkan kehidupan yang damai. Karena ada kesalahpahaman tentang Islam bahwa Islam sangat erat kaitannya dengan perang. Dengan menganalisis makna tafsir kalimat yang terdapat dalam artikel islam dalam lingkup kajian makna linguistic (Semantik), makna penulis artikel dapat diidentifikasi dan dipahami. Dengan memahami makna tafsir dari artikel islam, manusia dapat memiliki penafsiran makna yang sama terhadap Islam. Penafsiran makna merupakan suatu informasi sebagai pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya. Jadi setiap kalimat dalam suatu bahasa yang mengandung suatu informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar merupakan suatu penafsiran makna. Penafsiran adalah bukan niat atau asumsi. Niat atau asumsi bersifat pribadi sedangkan makna maksudnya bersifat publik. Maksud atau asumsi pembicara berbeda dengan maksud atau asumsi pendengar. Sebaliknya, penafsiran makna yang dimiliki oleh pembicara dan pendengarnya sama saja (tidak berbeda). Menafsirkan sebuah kalimat berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami arti kalimat (Leech, 2014).

Interpretasi semantik/makna adalah proses memetakan makna yang dianalisis secara sintaksis teks bahasa alami untuk representasi maknanya. Ini adalah proses menentukan apa yang dikatakan pengguna dibandingkan dengan apa yang mereka maksud. Apa yang dimaksud pengguna adalah interpretasi semantik. Tujuan interpretasi suatu objek diperoleh dari interpretasi semantik dari komponen-komponennya (Kumar, 2020). Oleh karena itu interpretasi kalimat merupakan interpretasi yang diperoleh dari komponen-komponen kalimat tersebut sebagai kata dan frasa. Berdasarkan uraian di atas, maka penafsiran makna bukanlah sesuatu yang bersifat privat. Penafsiran makna bukanlah maksud atau asumsi pembicara atau pendengar, melainkan makna yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar. Jadi, penafsiran makna adalah makna bahasa. dipahami oleh pembicara dan pendengar. Dengan kata lain, baik pembicara maupun pendengar memiliki interpretasi makna yang sama.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif karena penelitian ini menggunakan artikel yang terdiri dari kata, frasa dan kalimat sebagai datanya. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya, teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, opini, atau pengalaman. Dapat digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam terhadap suatu masalah atau menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian. Penelitian kualitatif adalah kebalikan dari penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik. data untuk analisis statistik. Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam bidang humaniora dan ilmu sosial, dalam mata pelajaran seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, ilmu kesehatan, sejarah, dll. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana orang mengalami dunia.

Meskipun ada banyak pendekatan terhadap penelitian kualitatif, pendekatan tersebut cenderung fleksibel dan berfokus pada mempertahankan makna yang kaya saat menafsirkan data. Pendekatan umum meliputi teori dasar, etnografi, penelitian tindakan, penelitian fenomenologis, dan naratif. Mereka memiliki beberapa kesamaan, namun menekankan tujuan dan perspektif yang berbeda (Bhandari, 2020). Data penelitian ini diambil dari artikel "Islam, Agama Damai" oleh Pusat Internasional untuk perdamaian dan spiritualitas. Ini adalah teks singkat yang memberikan informasi tentang Islam. Bagaimana orang seharusnya melihat dan memahami agama Islam.

Pembahasan

Setelah membaca artikel dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat menjadi satu kalimat, maka artikel dianalisis berdasarkan kalimat-kalimatnya. Penafsiran diambil berdasarkan kalimat-kalimatnya makna linguistik. Meskipun kalimat tersebut diubah menjadi negatif, interpretasi masih benar secara linguistik. Dengan demikian, analisis ini didasarkan pada linguistic makna (semantik). Penafsiran kalimatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Islam adalah agama damai dalam arti kata yang sebenarnya. Penafsiran: ada agama yang bernama Islam.

- 2) Al-Qur'an menyebut jalannya 'jalan perdamaian' (5:16). Penafsiran: Bahwa kitab suci Al-Qur'an benar-benar ada. Dinyatakan bahwa Allah membenci segala bentuk gangguan terhadap kedamaian (2:205). Penafsiran: Tuhan diyakini benar-benar ada.
- 3) Sesungguhnya akar kata Islam adalah 'silm' yang berarti damai. Penafsiran: Islam memiliki akar kata.
- 4) Jadi ruh Islam adalah ruh perdamaian. Penafsiran: Islam memiliki ruh. Ayat pertama Al-Qur'an menghembuskan semangat perdamaian.
- 5) Tafsir: Al Quran ada ayatnya
- 6) Bunyinya: Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tafsir: Al Quran adalah bacaan (ada lafadz yang dibaca
- 7) Ayat ini diulang dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 113 kali. Penafsiran: Al-Qur'an memiliki ayat-ayat (terdiri dari ayat-ayat).
- 8) Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Islam dalam menempatkan nilai-nilai seperti Kasih Sayang dan Kasih sayang. Penafsiran: agama yang bernama Islam itu ada.
- 9) Salah satu nama Tuhan, menurut Al-Qur'an, adalah As-Salam, yang berarti damai. Penafsiran: Tuhan memiliki nama.
- 10) Selain itu Al-Qur'an menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw diutus ke dunia sebagai rahmat bagi manusia. (21:107). Penafsiran: Nama Nabi Muhammad saw tercantum dalam Al-Qur'an.
- 11) Tinjauan terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian besar ayat Al-Qur'an (dan juga Hadits) didasarkan pada kedamaian dan kebaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penafsiran: Al-Qur'an adalah bacaan yang memiliki banyak ayat.
- 12) Masyarakat ideal menurut Al-Quran adalah Dar as-Salam, yaitu rumah bagi damai (10:25) Penafsiran: ada Al-Qur'an dan masyarakat ideal.
- 13) Islam sangat mementingkan perdamaian. Penafsiran: Islam itu ada Sesungguhnya Islam tidak mungkin tidak berada dalam kondisi damai, karena semua yang ada dalam Islam bertujuan pada kemajuan spiritual, pengembangan intelektual, pembentukan karakter, dan kehidupan sosial, reformasi, kegiatan pendidikan, dan terutama pekerjaan Misionaris dapat dicapai hanya dalam suasana damai dan harmonis. Penafsiran: hakikat tugas dan tujuan Islam.
- 14) Menurut Islam, perdamaian bukan sekadar tidak adanya perang. Penafsiran: Islam memberikan ide tentang perdamaian.
- 15) Perdamaian membuka pintu bagi semua jenis peluang yang ada di mana pun. situasi. Interpretasi: Perdamaian sedang dibicarakan
- 16) Kegiatan terencana hanya dapat dilakukan dalam situasi damai. Interpretasi: situasi damai sedang dibahas
- 17) Karena alasan inilah Nabi Muhammad saw. Berangkat semaksimal mungkin untuk mewujudkan perdamaian dengan segala cara. Tafsir: Nabi Muhammad ada.

- 18) Menurut Islam, perdamaian adalah aturan dan perang hanyalah pengecualian. Tafsir: Islam memberikan ide tentang perdamaian dan perang
- 19) Bahkan dalam perang defensif kita harus melihat hasilnya. Interpretasi: perang defensif dibahas
- 20) Jika hasilnya meragukan, umat Islam harus menghindari perang, bahkan dalam situasi defensif. Penafsiran: Umat Islam dibahas dalam kaitannya dengan perang.
- 21) Tindakan agresi yang menyimpang tidak cukup bagi umat Islam untuk terburu-buru berperang. Interpretasi: Tindakan agresi tersebut menyimpang
- 22) Mereka harus menilai keseluruhan situasi dan mengadopsi kebijakan penghindaran ketika perang belum tentu akan membuahkan hasil yang positif. Interpretasi: Penilaian dan Kebijakan Umat Muslim Terkait Perang
- 23) Hal ini dapat dilihat dari contoh-contoh yang diberikan pada pasal-pasal bagian ini seperti yang tertera pada kasus pertempuran parit. Interpretasi: bagian ini memberikan contoh pertempuran/perang
- 24) Dalam peristiwa ini terdapat agresi yang jelas dari pihak antagonis, yang menempuh perjalanan sejauh 300 mil dari Makkah ke Madinah hanya untuk menyerang kaum Muslim. Penafsiran: Ada pihak antagonis yang melawan umat Islam dalam perang.
- 25) Namun Nabi SAW menggali parit untuk mencegah terjadinya konfrontasi bersenjata dan dengan demikian terhindar dari keterlibatan dalam perang defensif. Penafsiran: Nabi ada dan membahas tindakannya yang berkaitan dengan perang.
- 26) Jadi, Islam adalah agama damai dalam arti kata yang lengkap. Penafsiran: Islam adalah sebuah agama
- 27) Setiap ajaran Islam didasarkan pada prinsip perdamaian dan penghindaran. Penafsiran: Islam adalah sebuah ajaran
- 28) Penyimpangan apapun dari model ini adalah penyimpangan dari Islam dan disebabkan oleh kesalahpahaman. Penafsiran: terjadi penyimpangan terhadap model (ajaran Islam) yang dibahas.
- 29) Oleh karena itu, kita harus memahami ideologi perdamaian yang diberikan dalam Islam dan mendasarkannya tindakan kita berdasarkan ideologi ini sehingga perdamaian akan terwujud di dunia. Interpretasi: Islam memiliki ideologi perdamaian.

Berdasarkan penafsiran kalimat-kalimat dalam artikel Islam: Agama Damai, Artikel ini memperkenalkan sebuah agama yang bernama Islam. Islam adalah agama yang memiliki kitab suci 'Al-Qur'an'. Ia percaya akan keberadaan Tuhan dan Tuhan memiliki nama. Islam memiliki akar kata dan juga memiliki roh. Al-Qur'an sebagai kitab suci Al-Qur'an memiliki versi ayat. Al-Qur'an memiliki ayat-ayat atau terdiri dari ayat-ayat. Itu adalah bacaan atau memiliki kata-kata untuk dibaca. Islam percaya pada seorang Nabi yang disebut Nabi Muhammad SAW. Namanya disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah bacaan yang memiliki banyak ayat. Nabi Muhammad memiliki tindakan (aturan) tentang bagaimana menghadapi perang.

Islam telah memberikan dan bertujuan untuk memberikan ide tentang perdamaian. Perdamaian atau kedamaian Situasinya dibahas. Islam memberikan ide tentang perdamaian dan perang. Ada perang defensif dan apa yang harus dilakukan umat Islam terhadap perang. Ada pihak-pihak yang menentang Muslim dalam perang. Islam adalah sebuah agama dan juga sebuah ajaran. Islam memiliki ideologi perdamaian namun ada juga penyimpangan model (ajaran Islam) yang dibahas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam artikel Islam: Sebuah Agama Damai, menjelaskan Islam sebagai agama dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Islam percaya pada Allah dan memiliki seorang Nabi yang bernama Nabi Muhammad saw, yang memiliki tindakan (aturan) cara menghadapi perang. Islam memberikan ide tentang perdamaian dan perang. Ada perang defensif dan apa yang harus dilakukan umat muslim terhadap perang. Islam adalah ajaran yang berideologi perdamaian namun terjadi penyimpangan model (ajaran Islam). Orang harus membedakan makna bahasa dari sudut pandang pembicara dan pendengar. Niat atau anggapan yang bersifat pribadi sedangkan penafsiran makna bersifat publik dan yang dimiliki oleh pembicara/penulis dan pendengar/pembaca.

Daftar Pustaka

- Bhandari, Pritha, 2020. An Introduction to Qualitative Research. <https://www.Scribbr.com/methodology/qualitative-research/> Cambridge. 2020. (n.d.).
- Definition of semantics. the Cambridge. Academic Content Dictionary. Cambridge University Press. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/English/semantics>
- ICPS. 2020. *Islam a Religion of Peace*. International Centre for Peace and Spirituality <https://www.cpsglobal.org/content/islam-religion-peace>.
- Kumar. 2020. Semantic Interpretation-Ambiguity and Disambiguity. <https://www.slideshare.net/VivekKumar1469/semanticinterpretation>
- Leech, Geoffrey. 2014. *Semantics : The Study of Meaning (Second Edition: Revised and Updated)*. Harmondsworth England: Penguin Book. Accessed in https://yanjianghk.files.wordpress.com/2014/09/geoffrey_leech_semantics_the_study_of_meaning.pdf
- LiteraryDevices.2020.Semantics.<https://literarydevices.net/semantic/> Merriam-Webster,2020.Semantics.
- MerriamWebster.comDictionary,<https://www.merriamwebster.com/dictionary/semantics>
- Nasiruddin, N. (2019). Telaah Penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam al-Tafsir al-Munir tentang Penistaan Agama dalam al-Qur'an. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 5(1), 49-71.

Nordquist, Richard. 2020. *An Introduction to Semantics*. <https://www.thoughtco.com/semantics-linguistics-1692080>.

Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas. Vocabulary.com Dictionary 2020. *Semantics*. <https://www.vocabulary.com/dictionary/semantics>.